

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual kemudian data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis (Surakhmad 1998).

A. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu Kabupaten Belitung. Dipilihnya lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa peranan sektor pertanian Kabupaten Belitung pada PDRB provinsi lebih tinggi daripada Kabupaten Belitung Timur. Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur merupakan dua kabupaten yang menempati Pulau Belitung. Berikut distribusi presentase PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016.

Tabel 1. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016 Pulau Belitung (Persen)

No.	Kategori	Presentase PDRB	
		Kab. Belitung	Kab. Belitung Timur
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27,55	25,84
2.	Pertambangan dan Penggalian	8,42	17,21
3.	Industri Pengolahan	12,45	19,05
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	0,06
5.	Transportasi dan Pergudangan	6,53	1,92
6.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,30	2,31

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belitung dan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Belitung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data yang terpublikasi di *website* resmi milik BPS Kabupaten Belitung. Adapun data yang diperlukan adalah data produksi, luas tanam, dan produktivitas seluruh komoditas pangan yang diusahakan di Kabupaten Belitung. Komoditas pangan tersebut diantaranya padi sawah, padi ladang, jagung, ketela pohon, ketela rambat, dan kacang tanah. Data yang digunakan adalah data *time series* selama 10 tahun mulai tahun 2007 hingga tahun 2016 meliputi 5 kecamatan yaitu Kecamatan Membalong, Tanjungpandan, Sijuk, Badau, dan Selat Nasik.

C. Pembatasan Masalah

Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder yang digunakan yaitu jumlah produksi seluruh komoditas tanaman pangan pada tiap kecamatan di Kabupaten Belitung tahun 2007-2016. Adapun komoditas yang diteliti adalah komoditas yang terdata dan terpublikasi oleh BPS Kabupaten Belitung yaitu komoditas padi sawah, padi ladang, ketela pohon, jagung, ketela rambat dan kacang tanah.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Komoditas dalam penelitian ini diartikan sebagai tanaman pangan yang diusahakan di Kabupaten Belitung berupa padi sawah, padi ladang, ketela pohon, ketela rambat, jagung, dan kacang tanah.

2. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang unggul dari sisi perbandingan dan berdaya saing dari sisi kemampuan menyediakan jika dibandingkan dengan komoditas yang sama di kecamatan lain.
3. Komoditas potensial merupakan komoditas yang hanya memiliki keunggulan dari sisi perbandingan saja. Komoditas tersebut layak dikembangkan agar lebih berdaya saing.
4. Produksi menunjukkan jumlah hasil panen tiap komoditas pangan pada tingkat kecamatan dan kabupaten selama satu tahun dan dinyatakan dalam ton.
5. Total produksi adalah akumulasi hasil panen seluruh komoditas pangan pada tingkat kecamatan dan kabupaten selama satu tahun dan dinyatakan dalam ton.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Nilai LQ didapatkan setelah jumlah produksi komoditas tertentu pada tingkat kecamatan dibandingkan dengan komoditas yang sama pada tingkat kabupaten. Hasil perhitungan LQ akan menunjukkan komparatif tidaknya suatu komoditas. Jika nilai $LQ > 1$, maka komoditas tersebut merupakan komoditas unggul komparatif. Bersandar pada penelitian Sari (2010), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rumus LQ Berdasarkan Komoditas

Komoditas	Rumus
Padi sawah	$LQ = \frac{p^1/pt}{P^1/Pt}$
Padi ladang	$LQ = \frac{p^2/pt}{P^2/Pt}$

Ketela pohon	$LQ = \frac{p^3/pt}{P^3/Pt}$
Jagung	$LQ = \frac{p^4/pt}{P^4/Pt}$
Ketela rambat	$LQ = \frac{p^5/pt}{P^5/Pt}$
Kacang tanah	$LQ = \frac{p^6/pt}{P^6/Pt}$

Keterangan:

- p1 = Produksi komoditas padi sawah pada tingkat kecamatan (ton)
p2 = Produksi komoditas padi ladang pada tingkat kecamatan (ton)
p3 = Produksi komoditas ketela pohon pada tingkat kecamatan (ton)
p4 = Produksi komoditas jagung pada tingkat kecamatan (ton)
p5 = Produksi komoditas ketela rambat pada tingkat kecamatan (ton)
p6 = Produksi komoditas kacang tanah pada tingkat kecamatan (ton)
P1 = Produksi komoditas padi sawah pada tingkat kabupaten (ton)
P2 = Produksi komoditas padi ladang pada tingkat kabupaten (ton)
P3 = Produksi komoditas ketela pohon pada tingkat kabupaten (ton)
P4 = Produksi komoditas jagung pada tingkat kabupaten (ton)
P5 = Produksi komoditas ketela rambat pada tingkat kabupaten (ton)
P6 = Produksi komoditas kacang tanah pada tingkat kabupaten (ton)
pt = Total produksi komoditas pangan pada tingkat kecamatan (ton)
Pt = Total produksi komoditas pangan pada tingkat kabupaten (ton)

Apabila nilai LQ yang didapatkan lebih dari 1, maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Jika nilai LQ

yang didapatkan kurang dari 1, maka komoditas tersebut bukan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Interpretasi analisis LQ merujuk pada penelitian Zakiah *et al* (2015) sebagai berikut.

- a. $LQ > 1$ menunjukkan bahwa komoditas tertentu disuatu wilayah memiliki keunggulan komparatif karena komoditas tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri dan juga mampu memenuhi kebutuhan di wilayah lain.
- b. $LQ = 1$ menunjukkan bahwa komoditas tertentu disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif karena komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri.
- c. $LQ < 1$ menunjukkan bahwa komoditas tertentu disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif karena komoditas tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayah sendiri sehingga perlu pasokan dari wilayah luar.

2. *Shift Share Analysis (SSA)*

Analisis shift share digunakan untuk mengetahui pertumbuhan komoditas tertentu di Kabupaten Belitung. Merujuk pada penelitian Dewi dan Santoso (2013), metode SSA pada penelitian ini menggunakan tiga komponen diantaranya sebagai berikut.

a. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

PPW digunakan untuk mengukur perubahan jumlah produksi dari sisi kemampuan suatu kecamatan dalam menyediakan komoditas tertentu. Jika $PPW > 0$, maka komoditas yang diteliti merupakan komoditas yang berdaya saing.

Tabel 3. Rumus PPW Berdasarkan Komoditas

Komoditas	Rumus	Keterangan
Padi sawah	$PPW = r1 \left(\frac{r1'}{r1} - \frac{n1'}{n1} \right)$	<p>r1 = produksi padi sawah tingkat kecamatan tahun 2007</p> <p>r1' = produksi padi sawah tingkat kecamatan tahun 2016</p> <p>n1 = produksi padi sawah tingkat kabupaten tahun 2007</p> <p>n1' = produksi padi sawah tingkat kabupaten tahun 2016</p>
Padi ladang	$PPW = r2 \left(\frac{r2'}{r2} - \frac{n2'}{n2} \right)$	<p>r2 = produksi padi ladang tingkat kecamatan tahun 2007</p> <p>r2' = produksi padi ladang tingkat kecamatan tahun 2016</p> <p>n2 = produksi padi ladang tingkat kabupaten tahun 2007</p> <p>n2' = produksi padi ladang tingkat kabupaten tahun 2016</p>
Ketela pohon	$PPW = r3 \left(\frac{r3'}{r3} - \frac{n3'}{n3} \right)$	<p>r3 = produksi ketela pohon tingkat kecamatan tahun 2007</p> <p>r3' = produksi ketela pohon tingkat kecamatan tahun 2016</p> <p>n3 = produksi ketela pohon tingkat kabupaten tahun 2007</p> <p>n3' = produksi ketela pohon tingkat kabupaten tahun 2016</p>
Jagung	$PPW = r4 \left(\frac{r4'}{r4} - \frac{n4'}{n4} \right)$	<p>r4 = produksi jagung tingkat kecamatan tahun 2007</p> <p>r4' = produksi jagung tingkat kecamatan tahun 2016</p> <p>n4 = produksi jagung tingkat kabupaten tahun 2007</p> <p>n4' = produksi jagung tingkat kabupaten tahun 2016</p>
Ketela rambat	$PPW = r5 \left(\frac{r5'}{r5} - \frac{n5'}{n5} \right)$	<p>r5 = produksi ketela rambat tingkat kecamatan tahun 2007</p> <p>r5' = produksi ketela rambat tingkat kecamatan tahun 2016</p> <p>n5 = produksi ketela rambat tingkat kabupaten tahun 2007</p> <p>n5' = produksi ketela rambat tingkat kabupaten tahun 2016</p>
Kacang tanah	$PPW = r6 \left(\frac{r6'}{r6} - \frac{n6'}{n6} \right)$	<p>r6 = produksi kacang tanah tingkat kecamatan tahun 2007</p> <p>r6' = produksi kacang tanah tingkat kecamatan tahun 2016</p> <p>n6 = produksi kacang tanah tingkat kabupaten tahun 2007</p> <p>n6' = produksi kacang tanah tingkat kabupaten tahun 2016</p>

b. Pertumbuhan Proporsional (PP)

Adanya perubahan jumlah produksi atau luas tanam suatu komoditas akibat pengaruh faktor eksternal diartikan sebagai PP. Perubahan dianggap cepat jika PP bernilai lebih dari 0.

Komoditas	Rumus	Keterangan
Padi sawah	$PP = r1 \left(\frac{n1'}{n1} - \frac{Nt'}{Nt} \right)$	r1 = produksi padi sawah tingkat kecamatan tahun 2007 n1 = produksi padi sawah tingkat kabupaten tahun 2007 n1' = produksi padi sawah tingkat kabupaten tahun 2016 r2 = produksi padi ladang tingkat kecamatan tahun 2007
Padi ladang	$PP = r2 \left(\frac{n2'}{n2} - \frac{Nt'}{Nt} \right)$	n2 = produksi padi ladang tingkat kabupaten tahun 2007 n2' = produksi padi ladang tingkat kabupaten tahun 2016 r3 = produksi ketela pohon tingkat kecamatan tahun 2007 n3 = produksi ketela pohon tingkat kabupaten tahun 2007 n3' = produksi ketela pohon tingkat kabupaten tahun 2016
Ketela pohon	$PP = r3 \left(\frac{n3'}{n3} - \frac{Nt'}{Nt} \right)$	r4 = produksi jagung tingkat kecamatan tahun 2007 n4 = produksi jagung tingkat kabupaten tahun 2007 n4' = produksi jagung tingkat kabupaten tahun 2016 r5 = produksi ketela rambat tingkat kecamatan tahun 2007 n5 = produksi ketela rambat tingkat kabupaten tahun 2007 n5' = produksi ketela rambat tingkat kabupaten tahun 2016
Jagung	$PP = r4 \left(\frac{n4'}{n4} - \frac{Nt'}{Nt} \right)$	r6 = produksi kacang tanah tingkat kecamatan tahun 2007 r6' = produksi kacang tanah tingkat kecamatan tahun 2016 n6 = produksi kacang tanah tingkat kabupaten tahun 2007 n6' = produksi kacang tanah tingkat kabupaten tahun 2016
Ketela rambat	$PP = r5 \left(\frac{n5'}{n5} - \frac{Nt'}{Nt} \right)$	Nt = total produksi komoditas pangan kabupaten tahun 2007 Nt' = total produksi komoditas pangan kabupaten tahun 2016
Kacang tanah	$PP = r6 \left(\frac{n6'}{n6} - \frac{Nt'}{Nt} \right)$	

c. Pergeseran Bersih (PB)

Pergeseran Bersih (PB) merupakan bentuk kesimpulan suatu komoditas memiliki pertumbuhan yang progresif atau tidaknya dengan menjumlahkan nilai PP dan PPW. Rumus untuk menghitung nilai PB adalah $PB = PPW + PP$.

Adapun interpretasi dari hasil perhitungan analisis *shift share* sebagai berikut.

$PP > 0$ menunjukkan komoditas pangan di kecamatan yang diteliti pertumbuhannya cepat

$PP < 0$ menunjukkan komoditas pangan di kecamatan yang diteliti pertumbuhannya lambat

$PPW > 0$ menunjukkan komoditas pangan di kecamatan yang diteliti berdaya saing

$PPW < 0$ menunjukkan komoditas pangan di kecamatan yang diteliti tidak berdaya saing

$PB \geq 0$ menunjukkan perkembangan komoditas pangan di kecamatan yang diteliti termasuk progresif (maju)

$PB \leq 0$ menunjukkan perkembangan komoditas pangan di kecamatan yang diteliti tidak progresif (lambat)

Menurut Yulianto dan Santoso (2013), suatu komoditas dikatakan unggulan jika memiliki nilai $LQ > 1$ dan memenuhi kriteria pada seluruh komponen dalam metode SSA yaitu nilai $PPW > 0$, nilai $PP > 0$, dan nilai $PB \geq 0$. Jika komoditas yang diteliti memiliki nilai $LQ > 1$ dan hanya memenuhi salah satu kriteria pada komponen SSA, komoditas tersebut termasuk ke dalam komoditas potensial.

Artinya komoditas tersebut memiliki potensi untuk terus dikembangkan agar menjadi komoditas yang unggul.

Tabel 4. Klasifikasi Komoditas Unggulan

Jenis komoditas	$LQ > 1$ (komparatif)	$PPW > 0$ (daya saing)	$PP > 0$ (pertumbuhan)	$PB > 0$ (progresivitas)
Unggulan	√	√	√	√
Potensial	√	√	-	-
Potensial	√	-	√	-
Potensial	√	-	-	√

Sumber: Yulianto dan Santoso 2013